
Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Memancing Ikan pada Anak Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Poasia Kota Kendari

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ica ISSN: 2963-8933
TK Nurul Ilmi Kendari Vol. 2, No. 2, Juni 2023
Icaamin71@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ica. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Memancing Ikan pada Anak Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 184-189.

Abstrak

Masa usia dini merupakan periode keemasan (golden age) dimana pada saat ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. seluruh aspek dibandingkan usia sesudahnya. Hal itu termasuk pula perkembangan anak dalam kemampuan berhitung. Bermain memancing ikan dapat memacu anak dalam berhitung, mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melatih sikap emosional anak dengan baik, dapat membangkitkan minat anak dalam belajar, dapat memberikan manfaat bagi perkembangan menjadi kreatif dan mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah melalui kegiatan Bermain memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada kelompok B TK Nurul Ilmi. Metode yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Dalam penelitian ini dapat dilihat terdapat perkembangan setiap siklusnya. Oleh karena itu, kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Poasia kota kendari perlu ditetapkan dan ditingkatkan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Tumbuh Kembang Anak, Kemampuan Berhitung

Abstract

Early childhood is a golden age where at this time the child's brain is experiencing very rapid growth and development compared to later ages. This also includes the development of children in numeracy skills. Playing fishing can spur children to count, optimize children's development according to their age and level of development, entertain themselves and gain feelings of pleasure, train children's emotional attitudes well, can arouse children's interest in learning, can provide benefits for children's development to be creative and independent. The purpose of this study was to describe whether playing fishing can improve children's numeracy skills in group B of Nurul Ilmi Kindergarten? The methods used are planning, implementing actions, observation and evaluation as well as reflection. In this study, it can be seen that there are developments in each cycle. Therefore, activities to improve numeracy skills through playing fishing activities in improving the learning abilities of group B children in Kindergarten Nurul Ilmi, Poasia District, Kendari City need to be determined and improved.

Keywords: Early Childhood Education, Child Development, Numeracy Skills

A. Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I, pasal I, ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini merupakan periode keemasan (*golden age*) dimana pada saat ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Bloom dalam Depdiknas (2004:6) bahwa 50% dari potensi intelektual anak telah terbentuk diusia 4 tahun dan mencapai 80% ketika anak berusia 8 tahun. Jadi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat dibandingkan usia sesudahnya. Hal itu termasuk pula perkembangan anak dalam kemampuan berhitung.

Berkaitan dengan uraian di atas, untuk mengembangkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang dipersiapkan. Adapun tujuan utama agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu. Berhitung merupakan bagian dari komponen mengenai konsep bilangan, lambang bilangan. Anak diharapkan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan sehingga mampu untuk berhitung dengan benar. Berhitung sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari di sekitar anak, baik di rumah, lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, tempat umum, dan di mana saja (Griffith, 2005: 25).

Kesenangan anak dalam penguasaan konsep berhitung dapat dimulai dari diri sendiri atau pun rangsangan dari luar seperti permainan - permainan dalam pesona matematika. Selain itu berhitung juga merupakan salah satu bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Kemampuan berhitung harus diajarkan sejak dini.

Permen diknas No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa indikator dalam konsep bilangan dan lambang bilangan yaitu membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1 sampai dengan 20, membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjukan lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasang lambang bilangan, menenal lambang bilangan 1-20.

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus (Sriningsih, 2008).

Menurut Depdiknas (2002: 8) mengemukakan prinsip - prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman kanak-kanak yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.

Berhubungan dengan deskripsi di atas, peneliti menggunakan media konkret yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran yaitu media memancing ikan di kolam buatan. Dengan media ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan berhitung karena memiliki kelebihan. Salah-satu kelebihan menggunakan media ikan di kolam kecil adalah dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika yaitu konsep berhitung dengan menggunakan benda real yang dekat dengan lingkungan anak yang dikemas dalam kegiatan bermain.

Bermain memancing ikan adalah alat permainan berbentuk ikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya. Kegunaannya media ikan bagi perkembangan anak antara lain :anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melatih sikap emosional anak dengan baik, dapat membangkitkan minat anak dalam belajar, dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak dan anak menjadi kreatif dan mandiri. Selain manfaat tersebut tentunya permainan ikan juga dapat memacu anak dalam berhitung melalui perolehan jumlah ikan yang dipancing. Hal itu menjadi alasan utama perlunya media ikan dalam meningkatkan kemampuan berhitung

Kegiatan media ini anak dapat mengenal warna, bentuk, ukuran ikan, membilang jumlah ikan, mengelompokkan ikan berdasarkan warna, ukurannya, membandingkan kelompok ikan yang lebih banyak dan sedikit, serta mengenal lambang bilangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui kegiatan Bermain Memancing Ikan Pada “Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Poasia Kota Kendari.”.

B. Metode Penelitian

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun perangkat pembelajaran kegiatan menggunakan media ikan yang meliputi Rencana kegiatan harian (RPPH)
- Membuat lembar observasi terhadap guru dan anak untuk menentukan keadaan selama proses belajar mengajar berlangsung
- Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menggunakan media ikan
- Menyusun lembar evaluasi bermain sambil belajar untuk mengetahui hasil belajar anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan proses pembelajaran melakukan kegiatan menggunakan media ikan, yang sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.

c. Kegiatan observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru memberikan evaluasi pada anak dalam melihat kemampuan berhitung anak dalam menggunakan media ikan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan setelah pelaksanaan tindakan perbaikan.

d. Refleksi

Hasil-hasil pengamatan dan pencatatan yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan secara dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dari tindakan yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran dalam satu siklus. Setelah diketahui hal-hal yang dimaksud, maka diambil suatu keputusan tindakan tersebut dapat dianggap terselesaikan ataukah dipandang masih perlu perbaikan-perbaikan sehingga siklus kegiatan selanjutnya masih harus dilakukan lagi.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal Anak dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi

No	Kategori	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
1	Berkembang sangat baik (BSB)	0	0%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	25%
3	Mulai berkembang (MB)	4	20%
4	Belum Berkembang (BB)	11	55%
Jumlah		20	100%
Ketuntasan secara klasikal			25%

sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan evaluasi nampak bahwa penilaian secara individu yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (****) 0% dengan tidak ada anak didik, kategori berkembang sesuai harapan (***) 25% dengan 5 anak didik dan kategori mulai berkembang juga 4 anak didik (**) dengan persentase 20%, sedangkan anak yang masuk dalam kategori belum berkembang sebanyak 11 anak didik (*) dengan persentase 55%. Maka hasil evaluasi anak didik secara

klasikal belum berhasil hanya mencapai 25% dari keseluruhan anak didik yaitu 20 anak didik. Dengan demikian dinyatakan perlu tindakan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak melalui kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I pada TK Nurul Ilmi

No.	Kategori	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
1	Berkembang sangat baik (BSB)	6	30%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	6	30%
3	Mulai berkembang (MB)	4	20%
4	Belum berkembang (BB)	4	20%
Jumlah		20	100%
Ketuntasan secara klasikal			60%

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan persentase nilai pada tabel di atas, bahwa aktivitas belajar anak kelompok B di TK Nurul ilmi mengalami peningkatan dibandingkan dengan evaluasi awal dimana sebagian besar anak didik dalam kelas memperoleh nilai belum berkembang (BB) dan mulai berkembang sebagian besar anak didik dalam melaksanakan tugas dibantu dan masih memerlukan bimbingan oleh guru, sesuai dengan indikator penilaian. Dalam penelitian ini masih perlu diberikan bimbingan dan dibantu langsung oleh guru atau peneliti dalam pembelajaran. Anak didik masih perlu bimbingan dari guru dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan demikian bahwa terjadi peningkatan hasil evaluasi dibandingkan dengan evaluasi awal namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 60% anak didik memperoleh nilai minimal mulai berkembang (BSH). Hasil evaluasi siklus I diperoleh hanya 60% secara klasikal. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 35% dari evaluasi awal. Secara umum bermain memancing ikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dipandang masih belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan belajar anak didik secara universal di TK Nurul Ilmi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II pada Kelompok B di TK Nurul Ilmi

No	Kategori	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
1	Berkembang sangat baik (BSB)	8	40%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	9	45%
3	Mulai berkembang (MB)	3	15%
4	Belum berkembang (BB)	0	0%
Jumlah		20	100%
Ketuntasan secara klasikal			85%

Sumber : Hasil Analisis Data P 2019

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap kegiatan akhir untuk tindakan siklus II, rata-rata atau sebagian besar anak didik dalam kelas telah memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 9 orang anak didik dengan persentase 45%, anak dianggap sudah mampu menyelesaikan indikator dalam RPPH dan sesuai yang diharapkan oleh guru dan peneliti, meskipun masih ada anak yang memperoleh nilai mulai berkembang yaitu sebanyak 3 anak didik dengan persentase 15%. Akan tetapi hal tersebut tidak memberikan pengaruh secara klasikal dan anak yang memperoleh nilai berkembang sangat baik sebanyak 8 anak didik dengan persentase 40%, anak tersebut dianggap mampu melebihi indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara klasikal telah mencapai keberhasilan sebesar 85%, hal ini berarti kegiatan pembelajaran dengan metode Memancing ikan telah dilaksanakan dengan baik dan telah berhasil memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan kemampuan anak dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap tema dapat dijelaskan oleh hasil pengamatan pada siklus I hingga siklus II cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan anak tersebut menunjukkan antusias anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Adapun peningkatan kemampuan belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan dan setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana persentase peningkatan sebelum tindakan hanya mencapai 25%, hal ini sangat jauh dari ketuntasan kinerja secara klasikal yaitu 85% anak didik yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan. Siklus I mengalami peningkatan kemampuan belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan dari evaluasi awal, yaitu 25% (tes awal) menjadi 60% pada siklus I, hal ini mengalami peningkatan sebesar 35%. Pada siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 60%. Disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih sangat tinggi, mereka sangat semangat dan antusias terhadap hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Adapun untuk meningkatkan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena adanya pemberian motivasi selama pelaksanaan siklus II. Sehingga anak cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dari 60% (siklus I) menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 25%. Sehingga peningkatan kemampuan belajar anak melalui kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan sebesar 60% dari evaluasi awal sampai siklus II.

Jadi, kemampuan belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini cukup sampai pada siklus II karena ketuntasan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai yaitu 80% anak didik yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain memancing ikan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Poasia kota kendari perlu ditetapkan dan ditingkatkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B TK Nurul Ilmi Kecamatan Poasi Kota Kendari, ketentuan klasikal berdasarkan nilai awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu anak memperoleh nilai 25% atau 5 anak dari 20 anak kemudian pada tindakan siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 60% atau 12 anak dari 20 anak sedangkan siklus II diperoleh ketentuan klasikal 85% atau 17 anak dari 20 anak. Dengan perolehan hasil tes tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan kegiatan bermain memancing ikan pada kelompok B TK Nurul Ilmi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Diharapkan kepada guru dalam merancang pembelajaran hendaklah selalu berusaha mencari cara baru untuk merangsang motivasi belajar anak agar dapat lebih meningkatkan kemampuan berhitung serta menggunakan alat peraga pembelajaran yang sangat sederhana, tetapi mampu memberikan peningkatan kemampuan kognitif anak.

E. Referensi

- Agnesa, N. (2011). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak.
- Asmariyani, A. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Depdiknas. (2001). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Praga) di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Gustrina (2015). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Ikan Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Bululawang Kecamatan*. Artikel Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Harini, S. (2003). *Metode Permainan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Khobir, A. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif. In *Forum Tarbiyah*, 7(2).
- Kurnia, R. (2012). Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 77-85.
- Mahardika. (2009). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung siswa kelas V SDN Jimbang 4 Klaten dalam Pembelajaran Matematika dengan Media Bingo*. Skripsi S1 Progdi PGSD. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Mulyadi, S. (2004). Bermain dan kreativitas (Upaya Mengembangkan kreativitas anak melalui Kegiatan Bermain). Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Nurhanifah, H. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Meronce (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B TK Tunas Karya Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2015/2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Paimin. (2004). *Matematika Dasar*. Jakarta: PT Pabelan
- Ramli, M. (2015). *Permainan dan Pembelajaran PAUD di Jepang, Pusat Studi Jepang LPPM UNS: Jepang*.
- Sadiman. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Anak*. Denpasar: Buku Kedokteran ECG.
- Sudirman, E. W., Danial, M., & Syahrir, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Chemistry Education Review*, 3(1), 67-77.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT.
- Sunarti, Y. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Ikan Mainan Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suyanto, S. (2005). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Depdiknas, 83.
- Tasmuna, N. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Ikan di Kolam Kecil Pada Kelompok B di TK Pembangunan Kabupaten Lamongan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Usman, U., & Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG. MGBS, MGMP, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.